

Efektivitas penggunaan video dan buku bergambar dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu mencuci tangan memakai sabun

Effectiveness of video and illustrated book to improve mothers' knowledge, attitude, and skill of handwashing with soap

Prita Devy Igianny¹, Toto Sudargo², Rendra Widyatama³

Abstract

Purpose: This study aimed to determine the effect of video and illustrated book to mothers' knowledge, attitude, and skill of handwashing with soap in Air Terbit village and Sungai Putih village. **Methods:** This study used quasi-experimental design, with a non-equivalent control group design. Samples consisted of 21 respondents in each group, which were chosen with predetermined inclusion criteria. **Results:** Bivariate analysis showed no significant differences in knowledge, attitudes, and skills ($p > 0.05$) between illustrated book and video during the pretest. At the posttest, knowledge in both groups were significantly different ($p < 0.05$) which showed the illustrated book was more effective to improve knowledge than video. For attitude and skills during posttest, results were significantly different showing the video was more effective to be used ($p < 0.05$). Comparing knowledge, attitude and skill in the pretest and posttest in both groups, significant differences ($p < 0.05$) were obtained. **Conclusion:** Illustrated books effectively increased mothers' knowledge of handwashing with soap, while video was more effective to improve mothers' attitude and skill of handwashing with soap.

Keywords: handwashing; video; illustrated book; knowledge; attitude; skill

Dikirim: 15 Mei 2015
Diterbitkan: 1 Maret 2016

¹Departemen Perilaku Kesehatan, Lingkungan dan Kedokteran Sosial, Fakultas Kedokteran, Universitas Gadjah Mada (Email: tha2.free@gmail.com)

²Departemen Gizi dan Kesehatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Gadjah Mada

³Departemen Ilmu Komunikasi, Universitas Ahmad Dahlan

PENDAHULUAN

Cuci tangan memakai sabun (CTPS) merupakan salah satu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang efektif untuk mencegah berbagai penyakit pada anak, termasuk diare dan infeksi pernapasan yang menyebabkan 5 juta kematian anak tiap tahun (1). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di India, Peru, Senegal, dan Inggris diperoleh hasil praktik CTPS setelah dari kamar mandi dan setelah mengganti popok bayi hanya dilakukan 0-47% ibu. Survei yang dilakukan di Ghana pada ibu menemukan bahwa hanya 1% di antara ibu yang mencuci tangan menggunakan sabun (1). Padahal di dalam *The Handwashing Handbook* tertulis bahwa dengan melakukan CTPS, risiko ISPA dapat menurun sampai 30%, sedangkan diare dapat menurun 42-47% (2).

Sebagai provinsi dengan jumlah kasus diare sangat tinggi (59,4%) pada tahun 2010, rekapitulasi profil kesehatan di Provinsi Riau menunjukkan penurunan rumah tangga yang ber-PHBS (46,91%) (3). Jumlah tersebut masih belum mencapai target yang direncanakan, sebesar 60% (4). Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan PHBS khususnya CTPS adalah dengan melakukan promosi kesehatan, terutama kepada ibu (5). Pelaksanaan promosi kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian adalah pemilihan media yang sesuai dengan sasaran (6). Media yang tepat menjadikan informasi lebih mudah diterima sasaran, sehingga kesadaran untuk mencuci tangan lebih mudah terwujud (7). Media buku bergambar dan video pada umumnya banyak digunakan dalam promosi kesehatan karena dapat menumbuhkan minat atau ketertarikan sasaran (8).

Peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan dengan video dapat terjadi karena kemampuan mencerna dan mengingat pesan yang disampaikan. Promosi kesehatan menggunakan media video merupakan metode yang cocok untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan karena bersifat praktis, mudah dipahami dan diaplikasikan sesuai tingkat pengetahuan. Selain itu video mempunyai tampilan menarik, seperti ada suara dan gambar bergerak, efek dramatisasi dan penentuan waktu penayangan yang mudah (9). Penggunaan buku bergambar dapat menunjukkan perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan sasaran (10). Buku bergambar sering digunakan sebagai media promosi kesehatan masyarakat karena mudah dibuat dan diperbanyak, dapat cukup baik meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan (11).

Desa Air Terbit dan Sungai Putih merupakan daerah transmigrasi yang kondisi wilayahnya memungkinkan untuk melakukan praktik CTPS. Masyarakat di kedua desa tersebut dapat dengan mudah mendapatkan air dan sabun. Meskipun demikian, praktik CTPS di kedua desa tersebut masih rendah dan tidak sesuai standar kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh video dan buku bergambar terhadap pengetahuan ibu tentang CTPS, sikap ibu tentang CTPS keterampilan ibu melakukan CTPS, dan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu tentang CTPS.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan rancangan penelitian *quasi eksperimental*, dengan pendekatan *non-equivalent control group design* di desa Air Terbit dan Sungai Putih, kecamatan Tapung, kabupaten Kampar, Riau. *Pretest* dilakukan pada kedua kelompok sebelum pemberian intervensi. Intervensi yang diberikan pada kelompok pertama adalah informasi CTPS melalui video, sedangkan pada kelompok kedua melalui buku bergambar. Setelah pemberian informasi CTPS melalui media video dan buku bergambar, dilakukan *posttest* pada kedua kelompok tersebut. Pengukuran *pretest* dan *posttest* pengetahuan dan sikap menggunakan kuesioner berisi 15 soal, sedangkan untuk keterampilan diukur dengan lembar observasi yang berisi langkah-langkah CTPS. Sampel penelitian ini sebesar 21 responden pada masing-masing kelompok. Sampel diambil berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditentukan yaitu hadir di posyandu, mempunyai balita, dan bisa membaca. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Analisa univariat dilakukan dengan menggunakan tabel frekuensi, sementara analisis data bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *independent t-test*, *Mann Whitney* dan *Wilcoxon*.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan perbandingan rata-rata pengetahuan, sikap dan keterampilan kelompok buku bergambar dan kelompok video saat *pretest* dan *posttest*. Perbandingan kelompok buku bergambar dan video pada saat *posttest* pengetahuan, sikap dan keterampilan menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok buku bergambar dan video. Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada perbandingan nilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Tabel 1. Perbandingan rata-rata pengetahuan, sikap, dan keterampilan antara kelompok buku bergambar dengan kelompok video saat *pretest* dan *posttest*

Variabel	Buku Bergambar	Video	P-value
Pengetahuan			
<i>Pretest</i>	78,10	73,65	0,091
<i>Posttest</i>	92,38	83,49	0,000
Sikap			
<i>Pretest</i>	48,38	49,81	0,101
<i>Posttest</i>	52,19	55,29	0,001
Keterampilan			
<i>Posttest</i>	10,05	11,48	0,002

Penelitian saat *pretest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan pada kelompok buku bergambar adalah 78,10 dan 73,65 pada kelompok video, sehingga dapat dikatakan nilai pengetahuan sebelum intervensi kelompok buku bergambar lebih tinggi dari kelompok buku video. Meskipun demikian, perbedaan nilai *pretest* pengetahuan tentang CTPS pada kedua kelompok tidak signifikan. Setelah intervensi, nilai rata-rata *posttest* pengetahuan kelompok buku bergambar lebih tinggi dari kelompok video. Jika dilihat dari perbedaan media buku bergambar dan video, nilai rata-rata pengetahuan kedua kelompok menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Tabel 2. Perbandingan rata-rata keterampilan antara kelompok buku bergambar dengan kelompok video saat *pretest*

Variabel	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	P-value
Pengetahuan			
Buku bergambar	78,10	92,38	0,000
Video	73,65	83,49	0,000
Sikap			
Buku bergambar	43,38	52,19	0,000
Video	49,81	55,29	0,000
Keterampilan			
Buku bergambar	7,05	10,05	0,001
Video	7,24	11,48	0,000

Penelitian *pretest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata sikap responden adalah 48,38 pada kelompok buku bergambar dan 49,81 pada kelompok video sehingga nilai *pretest* sikap kelompok video lebih tinggi dari kelompok buku bergambar. Sedangkan pada analisis statistik penelitian menunjukkan bahwa perbedaan sikap responden mencuci tangan dengan sabun pada *pretest* kedua kelompok tidak signifikan ($p\text{-value}=0,101$). Namun, rata-rata sikap kelompok video lebih tinggi 1,43 daripada kelompok buku bergambar. Nilai *posttest* sikap kelompok buku bergambar mengalami peningkatan sebesar 3,81 menjadi 52,19. Pada kelompok video nilai rata-rata sikap menjadi 55,29, naik 5,48 dari nilai sebelumnya. Uji statistik yang dilakukan pada kelompok buku bergambar dan video sama-sama menghasilkan $p\text{-value}$

0,000 yang berarti peningkatan nilai sikap pada kedua kelompok tersebut signifikan. Jika dibandingkan nilai *posttest* antara kelompok buku bergambar dan kelompok video setelah diberikan intervensi diperoleh $p\text{-value}$ 0,001, sehingga dapat dikatakan ada perbedaan yang signifikan antara kelompok buku bergambar dan kelompok video.

Penelitian ini menemukan sebelum intervensi, nilai kelompok video lebih tinggi dari kelompok buku bergambar. Analisis statistik menunjukkan perbedaan tidak signifikan antara keterampilan mencuci tangan dengan sabun pada kedua kelompok sebelum intervensi. Meskipun demikian, rata-rata keterampilan video lebih tinggi 0,19 daripada kelompok buku bergambar. Nilai *posttest* keterampilan kelompok buku bergambar mengalami peningkatan sebesar 3 poin dari nilai *pretest* menjadi 10,05, sedangkan kelompok video mengalami peningkatan 4,24 poin menjadi 11,48. Penelitian ini menemukan perbedaan signifikan antara kelompok buku bergambar dan kelompok video.

BAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa responden yang berusia lebih tua tidak mempunyai pengalaman yang lebih baik tentang CTPS dibandingkan responden yang muda. Kebiasaan cuci tangan yang dilakukan sebelumnya oleh responden masih berdasarkan pengetahuan responden secara umum, tanpa menggunakan air mengalir ataupun sabun, karena informasi awal yang dimiliki oleh responden tua dan muda hanya berdasarkan kebiasaan mencuci tangan sehari-hari tanpa mengetahui bagaimana CTPS yang sesuai dengan standar kesehatan, maka usia tidak memengaruhi pengetahuan, sikap dan keterampilan CTPS pada responden. Pada penelitian ini, tingkat pendidikan responden yang tinggi tidak selalu menyebabkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang menjadi lebih baik dari tingkat pendidikan yang lebih rendah. Hal ini karena materi CTPS adalah materi tentang kesehatan yang spesifik, sehingga tidak tergantung pada pendidikan responden. Ibu rumah tangga bisa lebih berkonsentrasi dibandingkan dengan guru karena guru mempunyai beban kerja yang dapat menyita perhatian. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, bahwa tidak ada pengaruh usia terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan responden, karena semakin bertambah usia seseorang, tidak berarti semakin tinggi pengetahuan, sikap dan keterampilan (13).

Perbedaan signifikan pada nilai pengetahuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan informasi CTPS yang

disampaikan melalui media yang digunakan dapat diterima oleh responden (12). Pengetahuan seseorang dapat mendasari sikap dan keterampilan sehingga dapat bertahan lebih lama daripada yang tidak didasari oleh pengetahuan, sehingga perlu dilakukan peningkatan pengetahuan dengan harapan sikap dan keterampilan bisa menjadi lebih baik (13). Oleh karena itu perlu dilakukan promosi kesehatan tentang mencuci tangan pada ibu dengan cara memberikan informasi melalui media yang tepat, sehingga pengetahuan ibu meningkat dan praktik mencuci tangan semakin membaik. Selain menyehatkan diri sendiri, pengetahuan kesehatan yang dikuasai ibu akan mendorong terciptanya kebiasaan hidup sehat keluarga secara konsisten (1,12).

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan nilai pengetahuan yang signifikan antara kelompok buku bergambar dan video pada saat *posttest* dengan buku bergambar lebih efektif dibandingkan video. Penelitian sebelumnya tentang efektivitas video untuk meningkatkan pengetahuan responden menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok perlakuan dengan kontrol setelah dilakukan intervensi dengan video (14). Penelitian mengenai media cetak sebelumnya menunjukkan pemberian informasi melalui media cetak memang lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan CTPS pada responden (15,16). Hal itu dapat terjadi karena pada saat media video diputar, gambar yang berisi pesan yang ingin disampaikan bergerak terus, sehingga tidak semua responden mampu menangkap informasi. Pada buku bergambar, informasi diberikan melalui stimulus gambar dan kata, sehingga memberikan hasil yang lebih baik untuk tugas mengingat informasi yang berhubungan dengan fakta (17). Responden dapat memperhatikan materi CTPS dalam buku bergambar sesuai keinginan sehingga lebih mudah untuk menjawab pertanyaan seputar pengetahuan tentang CTPS.

Selain sikap seseorang dapat terbentuk dari pengalaman, sikap dapat berubah karena hasil pengamatan terhadap sesuatu atau perilaku orang lain (18). Kebiasaan hidup sehat sebaiknya dikenalkan sejak dini kepada anak agar menjadi kebiasaan saat dewasa. Begitu juga kebiasaan mencuci tangan merupakan prioritas utama yang harus dikembangkan sejak dini pada anak sehingga orangtua, khususnya ibu juga perlu membangun kebiasaan tersebut (19). Selama ini, ibu dianggap memainkan peran kunci dalam memengaruhi kesehatan bagi anggota keluarga. Beberapa penelitian mengatakan bahwa ibu sering diasumsikan sebagai pemegang tanggung jawab untuk

kesehatan keluarga dan mempunyai peran kunci dalam keputusan tentang masalah kesehatan, terutama yang berhubungan dengan anak. Selain itu, ibu juga berperan sebagai model bagi anak dalam praktik perilaku sehat seperti halnya mencuci tangan, sehingga sikap positif ibu sangat diperlukan dalam kegiatan sehari-hari (20).

Pemberian informasi dengan media yang menarik responden seperti video dapat mengubah sikap responden ke arah lebih baik, karena lebih mudah untuk dipahami dengan adanya contoh yang dapat dilihat maupun didengar (21). Pada umumnya video digunakan karena dianggap efisien, praktis, dapat memberikan tayangan yang sama, dan bisa diputar ulang, sehingga efektif untuk mengubah sikap responden (22). Penelitian sebelumnya mengenai uji efektivitas video dalam mengubah sikap juga menunjukkan hasil perubahan signifikan pada sikap sebelum dan sesudah intervensi memiliki perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi dengan video (22). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan bermanfaat untuk meningkatkan sikap individu yang biasanya akan berubah setelah mendapatkan informasi (13). Dengan pemberian materi melalui video, informasi yang disampaikan menjadi lebih menarik sehingga mampu menarik minat responden untuk memperhatikan video dan membuat responden mengubah sikap menjadi lebih baik sesuai yang diharapkan. Pemberian informasi melalui video lebih baik dan dapat meningkatkan sikap responden dibandingkan dengan menggunakan media buku bergambar (12).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa video langkah-langkah CTPS efektif meningkatkan keterampilan responden dalam melakukan CTPS (23). Penelitian lain mengenai peningkatan keterampilan CTPS juga menunjukkan bahwa responden dapat mempraktikkan dengan benar cara CTPS sesuai dengan standar kesehatan setelah diberikan informasi mengenai cara CTPS melalui video (15). Target media video adalah agar responden dapat dengan mudah meniru isi video yang disampaikan, dengan tujuan responden dapat mengingat dan belajar melakukan tindakan sesuai dengan isi video, sehingga video lebih cocok digunakan untuk mengajarkan keterampilan tertentu kepada sasaran karena video merupakan media yang tepat untuk mengajarkan prosedur suatu kegiatan secara berurutan (17). Materi di dalam video juga menampilkan langkah-langkah CTPS yang sesuai standar kesehatan mulai dari awal hingga akhir sehingga responden lebih mudah meniru cara CTPS yang benar.

SIMPULAN

Video dan buku bergambar berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu tentang mencuci tangan dengan sabun di Air Terbit dan Sungai Putih. Buku bergambar lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam mencuci tangan dengan sabun, sedangkan video lebih efektif untuk meningkatkan sikap dan keterampilan ibu mencuci tangan dengan sabun.

Abstrak

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh video dan buku bergambar terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu mencuci tangan dengan sabun di desa Air Terbit dan Sungai Putih. **Metode:** Penelitian menggunakan rancangan penelitian *quasi eksperimental*, dengan pendekatan *non-equivalent control group design*. Besar sampel sebanyak 21 responden pada setiap kelompok, yang diambil dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan. **Hasil:** Analisa bivariat menunjukkan tidak terdapat perbedaan pengetahuan, sikap, keterampilan yang signifikan ($p > 0,05$) antara buku bergambar dan video pada saat *pretest*. Pada saat *posttest*, variabel pengetahuan di kedua kelompok menunjukkan buku bergambar lebih efektif dari video dan mempunyai perbedaan signifikan ($p < 0,05$). Sikap dan keterampilan pada saat *posttest*, terdapat perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$) antara kelompok buku bergambar dan video, dengan penggunaan video lebih efektif. Untuk perbandingan nilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan saat *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok diperoleh perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$). **Simpulan:** Buku bergambar lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang CTPS, video lebih efektif untuk meningkatkan sikap dan keterampilan ibu mencuci tangan dengan sabun.

Kata kunci: cuci tangan; video; buku bergambar; pengetahuan; sikap; keterampilan

PUSTAKA

1. Scott BE, Lawson DW, Curtis V. Hard to handle: understanding mothers' handwashing behaviour in Ghana. *Health Policy and Planning*. 2007 May 10;22(4):216-24.
2. Curtis V, Cairncross S. Effect of washing hands with soap on diarrhoea risk in the community: a systematic review. *The Lancet infectious diseases*. 2003 May 1;3(5):275-81.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Riau. Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2011. 2010.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Riau. Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2011. 2012.
5. Vessey JA, Sherwood JJ, Warner D, Clark D. Comparing hand washing to hand sanitizers in reducing elementary school students' absenteeism. *Pediatric nursing*. 2007 Jul 1;33(4):368.
6. Departemen Kesehatan. Pedoman Pengelolaan Promosi Kesehatan dalam Pencapaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pusat Promosi Kesehatan: Jakarta. 2008.
7. Departemen Kesehatan. Panduan Pelatihan Komunikasi Perubahan Perilaku, Untuk KIBBLA. Pusat Promosi Kesehatan: Jakarta. 2008.
8. Musfiqon HM. Pengembangan media dan sumber pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2012.
9. Hamtiah S, Dwijatmiko S, Satmoko S. Efektivitas Media Audio Visual (Video) terhadap Tingkat Pengetahuan Petani Ternak Sapi Perah Tentang Kualitas Susu di Desa Indrokilo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Animal Agriculture Journal*. 2012;1(2):322-30.
10. Jha N, Bajracharya O, Shankar PR. Knowledge, attitude and practice towards medicines among school teachers in Lalitpur district, Nepal before and after an educational intervention. *BMC Public Health*. 2013 Dec;13(1):652.
11. Weedon A, Miller D, Franco CP, Moorhead D, Pearce S. Crossing media boundaries: Adaptations and new media forms of the book. *Convergence*. 2014 Feb;20(1):108-24.
12. Fish DG, Walker SJ, Singaravelu K, Fiore R, Klopff L, Hubbard MJ, Gallucci A, Stephens PC, Wright LN. Improving knowledge, attitudes, and testing for communicable diseases among New York State inmates. *Journal of Correctional Health Care*. 2008 Oct;14(4):290-8.
13. Riyantini, Y. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Ibu serta Kejadian Hiperbilirubinemia pada Bayi Baru Lahir di RSAB Harapan Kita Jakarta. 2010.
14. Zazove P, Meador HE, Reed BD, Sen A, Gorenflo DW. Effectiveness of videos improving cancer prevention knowledge in people with profound hearing loss. *Journal of Cancer Education*. 2012 Jun 1;27(2):327-37.
15. Lillquist DR, McCabe ML. A comparison of traditional handwashing training with active handwashing training in the food handler industry. *Journal of Environmental Health*. 2005 Jan 1;67(6):13.
16. Kaewchana S, Simmerman M, Somrongthong R, Suntarattiwong P, Lertmaharit S, Chotipitayasunondh T. Effect of intensive hand washing education on hand washing behaviors in Thai households with an influenza-positive child in urban Thailand. *Asia Pacific Journal of Public Health*. 2012 Jul;24(4):577-85.
17. Arsyad, A. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
18. Munir, F. Pengaruh Model Pelatihan Jarak Jauh dan Klasikal terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Tata Laksana Infeksi Saluran Pernapasan Akut Balita bagi Paramedis di Kabupaten Karanganyar. Tesis. Universitas Gadjah Mada. 2002.

19. Wilson S, Jacob CJ, Powell D. Behavior-change interventions to improve hand-hygiene practice: a review of alternatives to education. *Critical Public Health*. 2011 Mar 1;21(1):119-27. Denham. 1999. Family Health Model.
20. Denham. 1999. Family Health Model.
21. Matthews, C. et al. 1999. Can audiovisual presentations be used to provide health education at primary health care facilities in South Africa? *Health Education Journal* 1999 58: 146.
22. Kaplan, S.A. 2009. Changing perceptions of seeking help: A test of the effectiveness of an intervention video. Graduate Theses and Dissertations.
23. Lee, R.L.T. & Lee, P.H. 2014. To Evaluate the Effects of a Simplified Hand Washing Improvement Program in Schoolchildren with Mild Intellectual Disability: A Pilot Study. *Journal: Research in Developmental Disabilities*.